

PELATIHAN KADER TENTANG PENCEGAHAN RISIKO KONTAK SERUMAH DAN KONTAK ERAT DENGAN PENDERITA TUBERKULOSIS KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA

**Muhammad Ali Makaminan, Linda A. Makaleuw, Kevin G. Pascoal,
Indra Elisabet Lalangpuling, Allan Andaria**

Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Kemenkes Poltekkes Manado
indra_elisabet@yahoo.com

Abstract

Pulmonary tuberculosis is still a public health problem in Indonesia because it is a contagious infectious disease that can attack other people. This disease does not only attack low socio-economic groups, but can attack all age groups and genders. One of the risk factors contributing to the high number of new TB cases in Kali Village is the lack of knowledge, attitudes and actions of cadres, families and the community regarding the risks of household contact and close contact, even though the risk of TB case transmission is 1:5-10 cases, meaning that if there is one TB sufferer in the house, then the tendency for transmission to household contacts and close contacts is very high. Community service activities were carried out in Kali Village, Pineleng District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The target of this activity is health cadres in Kali Village, Pineleng District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The method of implementing the activity is a lecture containing presentation of material and questions and answers as well as role play activities to involve participants in community service activities and measure understanding of the material provided. The conclusion of this activity is that the cadres participated in the activity enthusiastically and understood how to minimize contact between patients suffering from tuberculosis infection with family members in the same household.

Keywords: Tuberculosis, Health Cadres, Household contacts, Kali Village.

Abstrak

Tuberkulosis paru sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan Masyarakat di Indonesia karena merupakan salah satu penyakit infeksi menular infeksi menular yang dapat menyerang ke orang lain. Penyakit ini tidak hanya meyerang golongan sosial ekonomi rendah saja, tetapi dapat menyerang semua golongan umur dari jenis kelamin. Salah satu faktor risiko penyumbang tingginya angka kasus baru TB di Desa Kali ialah masih kurangnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kader, keluarga dan masyarakat tentang risiko kontak serumah dan kontak erat, padahal risiko penularan kasus TB ialah 1:5-10 kasus artinya jika ada satu penderita TB di rumah, maka kecenderungan penularan kontak serumah dan kontakerat sangat tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sasaran dari kegiatan ini adalah para kader kesehatan di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Metode pelaksanaan kegiatan adalah ceramah yang berisi pemaparan materi dan tanya jawab serta kegiatan role play untuk melibatkan peserta dalam kegiatan pengabmas dan mengukur pemahaman materi yang diberikan. Simpulan dari kegiatan ini adalah para kader mengikuti kegiatan dengan antusias dan memahami cara meminimalisir kontak pasien yang menderita infeksi tuberculosis dengan anggota keluarga serumah.

Keywords: Tuberculosis, Kader Kesehatan, Kontak Serumah, Desa Kali.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru adalah salah satu penyakit menular merupakan penyakit yang menjadi masalah yang dihadapi masyarakat Indonesia yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (Tb). Penyakit ini juga menjadi masalah kesehatan masyarakat global karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian. Tahun 2017 dilaporkan terjadi 10 juta kejadian infeksi kepada 5,8 juta pria (58%) dan 3,2 juta wanita (32%) dan 1,0 juta anak-anak (10%). Beberapa negara tercatat sebagai negara dengan kasus infeksi Tb terbanyak yaitu India 27%, China 9%, Indonesia 8%, Filipina 6%, Pakistan 5%, Nigeria 4%, Bangladesh 4% dan Afrika Selatan 3%. (Rizki, 2024).

Penyakit ini merupakan penyakit menular sehingga mudah menyerang berbagai lapisan masyarakat baik berdasarkan tingkat ekonomi, usia dan jenis kelamin. Penyakit ini merupakan penyakit menular sehingga mudah menyerang. Tahun 2017 dilaporkan 168.412 kasus infeksi dengan kasus pada pria lebih besar (60,45%) dibandingkan dengan kasus terjadi pada wanita (39,55%) (profil kesehatan indonesia, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, Propinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 terdapat 4.061 orang diantaranya 2.491 laki –laki (61,34%) dan 1570 perempuan (38,66%) dengan sejumlah 29,2% berusia diatas 55 tahun. Faktor resiko infeksi tuberkulosis adalah kebiasaan merokok, mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol, kontak erat serumah dengan penderita, kondisi gizi buruk dan kondisi rumah tempat tinggal yang minim ventilasi. Faktor risiko lainnya yaitu penyakit diabetes melitus sebagai komorbit terjadinya

tuberkulosis paru. Tuberkulosis banyak diderita oleh orang dewasa berusia produktif yaitu sekitar 15 – 50 tahun, meskipun demikian, semua kelompok umur berisiko. Di atas 95% kasus kematian terjadi di negara yang sedang berkembang. *World Health Organisation* (WHO) *End TB Strategy* pada tahun 2020 khususnya untuk kontak erat keluarga pada umur < 5 tahun sebesar 4 juta pada tahun 2018-2022, yang diobati pada tahun 2018-2020 sebesar 1,2 juta (29%), pada umur >5 tahun ke atas sebesar 20 juta tahun 2018-2022, yang diobati pada tahun 2018-2020 sebesar 0,32 juta (1,6%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur (p 0,010), kontak penderita (p 0,028), dan kondisi rumah (p 0,027) terhadap timbulnya gejala pada kontak TB BTA+. Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Target Indonesia pada tahun 2020-2024 adalah mempercepat penanggulangan tuberkulosis untuk mencapai eliminasi tahun 2030 dan mengakhiri keadaan epidemi pada tahun 2050. Penanggulangan tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 bertujuan untuk memperkuat manajemen program penanggulangan tuberkulosis yang responsive dilaksanakan berjenjang mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kota hingga fasilitas layanan kesehatan (fasyankes), meningkatkan kualitas pelayanan tuberkulosis yang berpusat kepada kebutuhan masyarakat.

Permasalahan yang teridentifikasi di Kabupaten Minahasa yaitu masih tingginya kasus Tuberkulosis di Kecamatan Pineleng dari bulan Januari sampai dengan bulan

Juni 2022 sebanyak 53 kasus, laki-laki sebanyak 36 kasus dan perempuan 18 kasus (Profil Puskesmas Pineleng, Kab.Minahasa, 2022). Salah satu faktor risiko penyumbang tingginya angka kasus baru TB di Desa Kali ialah masih kurangnya tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kader, keluarga dan masyarakat tentang risiko kontak serumah dan kontak erat, padahal risiko penularan kasus TB ialah 1:5-10 kasus artinya jika ada satu penderita TB di rumah, maka kecenderungan penularan kontak serumah dan kontakterat sangat tinggi. Berdasarkan jumlah kasus yang tertinggi berada di Desa Kali sebanyak 18 kasus, maka diperkirakan jumlah peserta sebanyak 30-50 peserta. Peserta yang akan diikuti dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah, kader, keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB dan masyarakat yang berdomisili dekat dengan penderita.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Sasaran dari kegiatan ini adalah para kader kesehatan di Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa tentang rencana pelaksanaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara pihak Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Kemenkes Poltekkes Manado dengan Kepala Desa Kali.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah ceramah yang berisi pemaparan materi dan tanya jawab serta kegiatan *role play* untuk melibatkan peserta

dalam kegiatan pengabdian dan mengukur pemahaman materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi permasalahan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) pada kegiatan ini yaitu untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa yang bersifat komprehensif, multisektoral, yang mampu menuntun masyarakat ke arah kehidupan yang lebih sejahtera dan dinamis serta membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses terhadap informasi dan ilmu pengetahuan dengan mengedepankan partisipasi masyarakat aktif ditunjang dengan pendekatan kemitraan antara pemerintah Kabupaten Minahasa dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan dan Pemerintah Kecamatan bersama dengan Tim Pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Manado. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk kerja sama yang sinergis antara Poltekkes Kemenkes dengan sasaran yang merupakan kelompok masyarakat desa, Pemerintah Desa, komunitas maupun lembaga yang berada di pedesaan termasuk industri yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.



Gambar 1. Penandatanganan PKS

Materi yang disampaikan dalam kegiatan adalah tentang peranan kader dalam pencegahan kontak serumah dan kontak erat dengan penderita tuberkulosis, dan materi tentang infeksi tuberkulosis yang menyangkut faktor resiko, transmisi dan cara pencegahannya. Dalam penanganan penyebaran tuberkulosis di Indonesia, perlu melibatkan semua pihak untuk bekerjasama diantaranya petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat yang memberi diri untuk dilatih secara khusus yang dikenal dengan istilah kader (Yani, Hidayat and Sari, 2018).



Gambar 2. Pemaparan Materi : Peran Kader

Kader kesehatan bertugas menjadi pengawas dan penyuluh yang secara intens memberikan informasi kepada masyarakat tentang program kesehatan. Kader yang telah diberikan pelatihan dapat menyampaikan kepada anggota keluarga tentang cara mengani anggota keluarga lainnya yang terkena TB dan bagaimana pencegahan untuk tidak menularkan infeksi tersebut kepada anggota keluarga lainnya karena pengetahuan anggota keluarga khususnya orang tua berperan dalam pencegahan penularan infeksi (Kholifah and Indreswari, 2015). Meskipun tidak ada hubungan secara langsung tetapi berdasarkan angka penjangaran

menunjukkan 3-5% ada pengaruh kontak serumah dengan kejadian infeksi (Rita and Qibtiyah, 2020).



Gambar 3. Pemaparan Materi : Penyakit TB

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. TB merupakan penyakit infeksi penyebab kematian tetapi merupakan penyakit yang potensial untuk dobat (Farid and Riono, 2011). Faktor resiko terjadinya infeksi TB diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, besaran pendapatan, pekerjaan, lingkungan, jumlah anggota keluarga dan riwayat kontak dengan penderita (Pralambang and Setiawan, 2021). Penularan infeksi tuberkulosis rentan terjadi kepada anggota keluarga karena kontak erat utamanya anak-anak (Nevita, Sutomo and Triasih, 2014).



Gambar 4. Role Play Peserta

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan kegiatan *role play* yang diikuti oleh perwakilan kader dimana peran yang diberikan adalah sebagai petugas puskesmas, kader dan pasien. Skenario yang dimaikan adalah kader yang telah mendapatkan pelatihan dari puskesmas, menyampaikan cara pengobatan dan meminimalisir kontak dengan orang serumah bagi penderita. Kegiatan *role play* ini diikuti dengan antusias oleh para pemain peran dan disaksikan oleh kader-kader lainnya.



Gambar 5. Foto Bersama Tim dan Peserta

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah para kader mengikuti kegiatan dengan antusias dan memahami cara meminimalisir kontak pasien yang menderita infeksi tuberculosis dengan anggota keluarga serumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Kali, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Farid, M.N. and Riono, P. (2011) *Estimasi Jumlah Orang dengan TB di Indonesia, 2010*.
Kholifah, S.N. and Indreswari, S.A.

(2015) 'Faktor Terjadinya Tuberkulosis Paru pada Anak Berdasarkan Riwayat Kontak Serumah', *Jurnal Kesehatan*, 14(2), pp. 171–182.

Nevita, Sutomo, R. and Triasih, R. (2014) 'Faktor risiko kejadian TB pada anak yang kontak serumah dengan TB dewasa', *Sari Pediatri*, 16(1), pp. 5–10.

Pralambang, S.D. and Setiawan, S. (2021) 'Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(1), p. 60. Available at: <https://doi.org/10.51181/bikfoke.s.v2i1.4660>.

profil kesehatan indonesia (2018) *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Available at: <https://doi.org/10.1002/qj>.

Rita, E. and Qibtiyah, S.M. (2020) 'Hubungan Kontak Penderita Tuberkulosis Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Pada Anak', *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*, 3(1), pp. 35–41.

Rizki, I.L.M.Z. (2024) 'Literature review: faktor risiko lingkungan kejadian tuberculosis', *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), pp. 476–483. Available at: <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1097>.

Yani, D.I., Hidayat, R.A. and Sari, C.W.M. (2018) 'Gambaran Pelaksanaan Peran Kader Tuberkulosis Pada Program Dots Di Kecamatan Bandung Kulon', *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(2), pp. 58–67. Available at: <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i2>

.102.

- Reni Marieta Sari, 2014. Hubungan Antara Karakteristik Kontak Dengan Adanya Gejala TB pada Kontak Penderita TB paru BTA+ Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 274–285
- Profil Puskesmas Pineleng, Kab.Minahasa, 2022